

**STRATEGI KOMUNIKASI PIMPINAN BALAI PENGAJIAN DARUL MU'ALLA DALAM
MEMBENTUK PERILAKU ISLAMI ANAK-ANAK DAN REMAJA DI KAMPUNG
SEUNEUBOK ACEH KEC. BENDAHARA KAB. ACEH TAMIANG**

**Oleh:
WARDANI, 3012018009**

ABSTRAK

Wardani, NIM 3012018009, 2022 Strategi Komunikasi Pimpinan Balai Pengajian Darul Mu'alla dalam Membentuk Perilaku Islami Anak-anak dan Remaja di Kampung Seuneubok Aceh Kec. Bendahara Kab. Aceh Tamiang. Skripsi Program Studi Komunikasi Penyiar Islam Fakultas FUAD IAIN Langsa.

Komunikasi dalam pendidikan dan pengajaran berfungsi sebagai pengalihan ilmu pengetahuan yang mendorong perkembangan intelektual, pembentukan akhlak dan keterampilan serta kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi pimpinan balai pengajian Darul Mu'alla dalam membentuk kepribadian perilaku Islami anak-anak dan remaja di Kampung Seuneubok Aceh Kec. Bendahara Kab. Aceh Tamiang. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi pimpinan balai pengajian Darul Mu'alla dalam membentuk kepribadian perilaku Islami anak-anak dan remaja di Kampung Seuneubok Aceh Kec. Bendahara Kab. Aceh Tamiang. Untuk mengetahui solusi pimpinan balai pengajian Darul Mu'alla dalam membentuk kepribadian perilaku Islami anak-anak dan remaja di Kampung Seuneubok Aceh Kec. Bendahara Kab. Aceh Tamiang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendekatan religius, psikologis dan sosiologi. jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitian sebagai informan yaitu, pimpinan balai, umi, dan santri. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian dan kesimpulan komunikasi kepemimpinan sangat penting dilakukan dalam komunikasi dakwah untuk santriwati yang masih anak-anak dan ketika menyampaikan pesan dakwah perlu kesabaran dan kasih sayang agar santriwati tersebut terbujuk dan dapat berperilaku sesuai keinginan penyampai pesan dakwah. Komunikasi dakwah dalam balai pengajian Darul Mu'alla sudah berjalan efektif dilihat dari efek perilaku santriwati yang dapat menerapkan perilaku sesuai dengan ajaran-ajaran balai pengajian Darul Mu'alla. Dari 5 narasumber tersebut, bahwa santriwati memilih untuk belajar di balai pengajian Darul Mu'alla dengan kemauannya sendiri meskipun santriwati tidak mendapatkan pelajaran formal tetapi mereka tetap semangat untuk memilih belajar di balai pengajian Darul Mu'alla tersebut untuk menghapal Al-Qur'an dan menjadi penyelamat orang tua mereka di akhirat.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Perilaku Islami Anak-anak dan Remaja

PENDAHULUAN

Peran komunikasi sangat diperlukan dalam kehidupan bersosialisasi, bahkan pada proses pembelajaran. Karena proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan (pendidik) melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan (peserta didik). Pesan yang dikomunikasikan adalah bahan atau materi pembelajaran yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa pendidik, peserta didik, dan lain sebagainya. Salurannya berupa media pendidikan, dan penerimaannya adalah peserta didik.¹

Komunikasi dalam pendidikan dan pengajaran berfungsi sebagai pengalihan ilmu pengetahuan yang mendorong perkembangan intelektual, pembentukan akhlak dan keterampilan serta kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.² “Fungsi komunikasi tidak hanya sebagai pertukaran informasi dan pesan, tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, dan ide. Agar komunikasi berlangsung efektif dan informasi yang disampaikan oleh seorang pendidik dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik dengan baik, maka seorang pendidik perlu menerapkan pola atau strategi komunikasi yang baik pula.”

Aspek komunikasi untuk meningkatkan kualitas berfikir pada pelajar yaitu bagaimana komunikasi sebagai pendidik di samping sanggup mengajar untuk memberikan instruktur kepada pelajar, juga memiliki metode

dalam menyampaikan pesan atau materi kepada pelajar. Komunikasi ini lebih mengarah kepada pendidikan dan pengajaran, bagaimana seorang pengajar memiliki kerja sama dengan peserta didiknya, sehingga pesan atau materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Pada umumnya proses pembelajaran merupakan suatu komunikasi tatap muka dengan kelompok yang relatif kecil, meskipun komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam kelas termasuk komunikasi kelompok, pendidik bisa mengubahnya menjadi komunikasi interpersonal dengan menggunakan metode komunikasi dua arah atau dialog, di mana pendidik menjadi komunikator dan peserta didik menjadi komunikan. Terjadi komunikasi dua arah apabila para pelajar bersifat responsif, mengetengahkan pendapat atau mengajukan pertanyaan diminta atau tidak diminta. Jika peserta didik pasif saja, atau hanya mendengarkan tanpa adanya gairah untuk mengekspresikan suatu pernyataan atau pertanyaan, maka meskipun komunikasi itu bersifat tatap muka, tetaplah berlangsung satu arah atau tidak efektif.³

Pendidikan dan pengajaran merupakan usaha paling utama dan memegang peranan penting yang dipandang sebagai metode dakwah jangkah panjang paling efektif. Dalam pendidikan lebih banyak ditekankan agar orang-orang yang dididik membiasakan diri bersikap sebagaimana yang dimaksud oleh pendidik. Pengajaran lebih banyak ditekankan kepada materi ilmiahnya yang

¹ Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta, 2015), h. 11.

² Widjaya, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), h. 11.

³ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 101-102.

memberikan kesempatan yang lebih banyak kepadanya untuk mempertimbangkan kebenarannya.

Tujuan dari pendidikan dan pengajaran sejalan dengan tujuan dakwah. Seorang anak yang masih suci dapat dijemput baik melalui pendidikan agar ia tetap mempertahankan kesucian fitrahnya, rohani pemikirannya diisi dengan pengertian-pengertian tentang iman dan Islam, ihsan dan akhlaqul-karimah, serta ditanamkan sifat dan sikap yang diridhoi Allah swt disamping diberi ilmu dan amal.

Tugas utama guru pendidikan agama Islam adalah membentuk kepribadian Islami dengan menjadikan peserta didiknya beriman dan bertaqwa melalui proses pendidikan agama Islam. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴

Berdasarkan undang-undang tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu penentu terhadap pencapaian pendidikan nasional, karena salah satu fungsi pendidikan agama Islam adalah mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Fungsi tersebut juga merupakan contoh kepribadian Islami yang harus dimiliki setiap peserta didik.

Berdasarkan observasi dengan pimpinan balai pengajian Darul Mu'alla mengemukakan bahwa strategi komunikasi yang digunakan pimpinan balai pengajian adalah dengan cara memberikan akhlak yang mulia terlebih dahulu kepada anak-anak. Pimpinan balai pengajian mengenalkan adab kepada guru kemudian adab kepada sesama dengan cara nasehat-nasehat setelah shalat magrib. Setelah ditanamkan akhlak dan adab barulah ditanamkan ilmu kepada anak-anak. Kemudian adanya peraturan dan ketegasan dari tengku sehingga anak-anak dayah ini menggunakan jilbab walaupun saat bermain hari-hari. Hambatan yang dihadapi oleh tengku dayah kurang mendukungnya orang tua wali murid terhadap program yang dibuat oleh tengku dan tidak dihargai pendapat tengku.

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran atau latihan. Pendidikan agama Islam yang pada hakekatnya merupakan sebuah proses, dalam pengembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi.

Dilingkungan sekolah atau dayah, pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat menentukan pembentukan kepribadian Islami peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* menjadi eksekusi logis untuk menyiapkan peserta didik sebagai generasi penerus yang berkualitas baik moral maupun intelektual serta berketerampilan dan bertanggung jawab. Sebagai upaya dalam menyiapkan generasi tersebut

⁴ Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), h.13.

maka pendidikan agama Islam harus diajarkan dan wajib dipelajari peserta didik dilembaga formal maupun non formal Sebagaimana firman Allah swt. Yang mewajibkan menuntut ilmu bagi manusia Dalam Q.S At-taubah/9:122. Sebagai berikut.

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ﴾⁵

Terjemahnya:

*Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*⁵

Berdasarkan ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban setiap manusia. Oleh sebab itu memperdalam ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama Islam yang merupakan dasar utama dalam pembentukan kepribadian Islami peserta didik.

Melihat fenomena tersebut cukup penting strategi komunikasi tengku dayah dalam suatu kegiatan pembelajaran, karena itu menggugah penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Komunikasi Pimpinan Balai Pengajian Darul Mu’alla dalam Membentuk Perilaku Islami Anak-anak dan Remaja di Kampung Seuneubok Aceh Kec. Bendahara Kab. Aceh Tamiang”**.

⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Cet.X, Bandung: Diponegoro 2018) h. 206

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendekatan religius, psikologis dan sosiologi.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif: Secara teoritis, penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagai mana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta. Jenis Penelitian ini adalah studi lapangan (*field study*) dengan mengangkat objek kajian, yakni strategi komunikasi pimpinan balai pengajian Darul Mu’alla dalam membentuk kepribadian perilaku Islami anak-anak dan remaja di Kampung Seuneubok Aceh Kec. Bendahara Kab. Aceh Tamiang.

B. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah para informan atau orang-orang yang mengetahui dan berkaitan langsung dalam pelaksanaan kegiatan di balai pengajian Darul Mu’alla. Dalam hal ini diharapkan dapat memberikan informasi atau sumber data dalam penelitian ini sehingga data yang diperoleh memiliki sumber yang jelas. dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel acak melainkan sampel bertujuan (*purposive sampling*).⁶ Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini penulis

⁶ Lexi J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2018) h.165.

membagi menjadi tiga subyek penelitian sebagai informan yaitu sebagai berikut:

1. Pimpinan Balai
Penulis jadikan pimpinan balai pengajian sebagai informan utama sebab pimpinan balai pengajian lebih mengetahui keadaan dayah dan dapat memberikan informasi tentang strategi komunikasi pimpinan balai pengajian termasuk memberikan informasi tentang strategi komunikasi pimpinan balai pengajian dalam membentuk kepribadian Islami.
2. Pengajar (Ustad)
Pengajar (Ustad) sebagai responden dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pendidikan dan penerapan strategi yang digunakan dalam membentuk kepribadian Islami.
3. Anak dan Remaja
Penulis dapat memperoleh informasi berkaitan dengan membentuk kepribadian Islami.

C. Data dan Sumber Data

Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di lokasi penelitian yang terkait dengan strategi komunikasi pimpinan balai pengajian dalam membentuk kepribadian Islami. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dan dibedakan menjadi dua yaitu data internal dan eksternal.

1. Sumber Data Primer (Data Internal)

Sumber data primer ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian strategi komunikasi tengku dayah dalam membentuk kepribadian

Islami. Adapun informan yang diwawancarai yaitu pimpinan balai pengajian, pengajar (Ustad) dan anak remaja.

2. Sumber Data Sekunder (Data Eksternal)

Data sekunder merupakan data yang tidak berkaitan langsung dengan objek penelitian. Namun data tersebut memberikan keterangan tambahan tentang objek penelitian. Data ini berupa dokumentasi yang penting menyangkut keadaan sekolah dan penerapan Strategi komunikasi pimpinan balai pengajian dalam membentuk kepribadian Islami.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga metode tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan langsung dilapangan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala yang kemudian dilakukan pencatatan.⁷ Dengan metode observasi, penulis mengadakan pengamatan keobjek penelitian yang berkaitan dengan strategi komunikasi pimpinan balai pengajian dalam membentuk kepribadian Islami.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan dua metode yaitu wawancara terstruktur dan

⁷ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 63.

wawancara tidak terstruktur.⁸ Wawancara terstruktur menggunakan seperangkat pertanyaan buku secara tertulis sebagai pedoman untuk wawancara. Pedoman wawancara digunakan dengan asumsi bahwa instrumen ini dapat mengarahkan dan mempermudah penulis mengingat pokok-pokok permasalahan yang akan diwawancarakan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas yaitu penulis tidak menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, sehingga penulis lebih banyak mendengarkan informasi dari informan.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan bahan-bahan dokumen berupa gambar. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Metode dokumen ini digunakan dengan maksud untuk memperoleh data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen (data eksternal).

E. Teknik Analisis Data

Data kualitatif adalah data yang diperoleh melalui hasil pengamatan/observasi, interview atau wawancara dari responden yang berupa pendapat, teori dan gagasan, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data penelitian kualitatif deskriptif.

a. Reduksi Data

Dalam tahap ini penulis memilih data yang dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang belum direduksi berupa catatan-catatan lapangan hasil observasi dan dokumentasi berupa informasi-informasi yang diberikan informan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian sehingga gambaran hasil penelitian akan lebih jelas.

b. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini penulis menyajikan hasil penelitian, selanjutnya dihubungkan dengan penelitian terdahulu. Penyajian data dalam penelitian bertujuan untuk mengomunikasikan hal-hal yang menarik dari masalah yang diteliti, metode yang digunakan, penemuan yang diperoleh, penafsiran hasil, dan pengintegrasian dengan metode.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini penulis membuat kesimpulan apa yang ditarik serta saran sebagai akhir dari penelitian.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh penulis yang didapatkan dari informasi yang diberikan oleh narasumber yang berjumlah 5 narasumber yaitu pengurus santriwati di balai pengajian Darul Mu'alla. Penulis tidak menemukan hambatan dalam proses wawancara karena narasumber memberikan informasi secara jelas dan terbuka sehingga memudahkan penelitian untuk menganalisis jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi

⁸ S Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 113

dakwah yang dilakukan di balai pengajian Darul Mu'alla berjalan dengan efektif. Komunikasi dakwah yang dilakukan sehari-hari dan secara berkelompok tersebut yang bertujuan untuk membentuk perilaku santriwati sesuai dengan ajaran Islam dan sunnah. Sehingga dalam komunikasi dakwah di balai pengajian Darul Mu'alla dapat diikuti oleh santriwati pesan-pesannya dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Komunikasi dakwah merupakan suatu penyampaian pesan dari *da'i* kepada *mad'u* yang pesannya bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah dengan maksud mengubah sikap dan perilaku *mad'u* agar berperilaku sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Didalam komunikasi dakwah diperlukan metode untuk menyampaikan pesan agar pesan tersebut dapat dimengerti dan dipahami oleh komunikan atau *mad'u*. Balai pengajian Darul Mu'alla ini merupakan balai pengajian yang berfokus mendidik santriwati untuk dapat menghafal Al-Qur'an. Tidak ada Pendidikan formal di balai pengajian Darul Mu'alla ini, kegiatan sehari-harinya adalah lebih pada penanaman nilai-nilai agama Islam. Walaupun demikian anak-anak tetap memilih untuk belajar di balai pengajian Darul Mu'alla ini. Mereka memilih untuk meninggalkan sekolah formal dan fokus kepada Pendidikan agama. Melalui wawancara dengan santriwati banyak diantara mereka yang memang memilih karena keamauan mereka sendiri, mereka ingin lebih untuk mengejar akhirat karena mereka mengatakan apabila kita mengejar dunia akhirat akan ditinggalkan sedangkan jika mereka mengejar akhirat maka dunia akan menyusul dengan sendirinya dan juga mereka ingin agar mereka

dapat menjadi penyelamat orang tua di akhirat kelak.

Komunikasi dakwah sangatlah penting untuk kehidupan manusia khususnya agama islam, karena dari situ kita tau bagaimana ajaran-ajaran pesan-pesan tentang ajaran Islam. Di dalam balai pengajian Darul Mu'alla komunikasi dakwah sering dilakukan agar santrinya dapat mengetahui pesan-pesan ajaran islam dan bagaimana selayaknya berperilaku. Komunikasi dakwah dalam balai pengajian Darul Mu'alla ini menurut informan sangat penting dilakukan untuk membentuk perilaku santriwati. Komunikasi yang dilakukan oleh ustadz, maupun umi di balai pengajian Darul Mu'alla berupa pesan-pesan dakwah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah melalui lisan yang disampaikan kepada para santriwati. Komunikasi yang rutin dilakukan secara berkelompok setiap minggu dan harinya menambah pelajaran dan pengetahuan kepada santriwati di balai pengajian Darul Mu'alla tersebut. Dalam komunikasi dakwah terdapat tiga metode yaitu metode *Bi al Hikmah*, metode *Al-Mauidzhah Al-Hasanah*, metode *Al-Mujadalah* dan didalam Pondok Pesantren tersebut ketiga metode ini telah diterapkan.

1. Metode *Bi Al Hikmah*

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan bahwa metode yang pertama digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah adalah metode *Bi al Hikmah*. Metode *Bi al hikmah* yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa

terpaksa atau keberatan. Dalam setiap komunikasi dakwah yang dilakukan di balai pengajian Darul Mu'alla ini komunikator atau dikenal *Da'i* yaitu penyampai pesan di balai pengajian Darul Mu'alla ini adalah Ustadz maupun umi. Jadi, ketika umi menyampaikan pesan-pesan ini umi selalu memilih pesan-pesan dakwah untuk disampaikan, apakah cocok dengan santriwati dan apakah pesan tersebut dapat dimengerti dan dipahami oleh santriwati di balai pengajian Darul Mu'alla tersebut. Biasanya di dalam setiap *ta'limnya* umi menyampaikan pesan dakwah.

2. Metode *Al-Mauidzhah Al-Hasanah*

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa Metode *Al-Mauidzhah Al-Hasanah* digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah di balai pengajian Darul Mu'alla tersebut. Metode ini adalah dakwah dengan mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik. Metode ini diterapkan pada anak-anak yang perlu perhatian dan bimbingan lebih untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Jadi, ketika menyampaikan pesan dakwah secara kelompok biasanya umi juga perlu memberikan bimbingan yang lemah lembut dan kasih sayang secara interpersonal untuk santriwati anak-anak yang masih berumur SD tersebut agar santriwati tersebut dapat mengerti dan dapat berperilaku sesuai ketentuan dari balai pengajian Darul Mu'alla tersebut.

3. Metode *Al-Mujadalah*

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan bahwa Metode *Al-Mujadalah* di gunakan dalam

menyampaikan komunikasi dakwah di balai pengajian Darul Mu'alla tersebut Metode ini adalah berdakwah dengan cara bertukar pikiran. Di dalam kegiatan *Ta'lim* umi menyebutnya *muzakarah*, *muzakarah* disini sama seperti metode *Al-Mujadalah* dimana santriwati mengumpulkan ilmu-ilmu mereka apa-apa yang mereka ketahui tentang ilmu tersebut. Jadi di antara santriwati satu dengan yang lain saling berdiskusi saling mengeluarkan pendapat tentang pengetahuan mereka. Didalam komunikasi dakwah di balai pengajian Darul Mu'alla ini, hambatannya adalah karena ada santri yang berusia anak-anak jadi umi memerlukan bimbingan khusus kepada mereka karena umur mereka yang sebenarnya masih untuk bermain sedangkan di dalam pondok pesantren tersebut perlu keseriusan untuk menghafal Al-Qur'an mendengarkan pesan dakwah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan suatu komunikasi dilihat dari efek yang terjadi kepada komunikan efek dalam komunikasi dakwah terbagi tiga yaitu efek kognitif, yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami dan dipersepsi oleh khalayak atau *mad'u*, efek afektif yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai dan efek *behavioral* yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan perilaku. Didalam balai pengajian Darul Mu'alla ini

efek tersebut sudah terlihat dari santriwati. Perilaku nyata yang terlihat dari santriwati yaitu santriwati lebih memerhatikan ibadah, lebih mentaati ibadah wajib dan melaksanakan ibadah sunnah yang memang hal tersebut merupakan ketentuan dari balai pengajian Darul Mu'alla. Perubahan perilaku santriwati juga dirasakan oleh orang tua santriwati, mereka mengatakan banyak sekali perubahan dari anak-anaknya dari yang dulu ibadahnya belum baik sampai sekarang santriwati lebih memerhatikan shalat dengan tepat waktu, melakukan ibadah-ibadah sunnah dan juga dapat memberikan komunikasi dakwah kepada orang tuanya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis seperti yang telah dijelaskan diatas komunikasi dakwah dalam membentuk perilaku santriwati di balai pengajian Darul Mu'alla ini menggunakan teori retorika, bagi Aristoteles retorika adalah seni persuasi. Suatu uraian yang harus singkat, jelas meyakinkan dengan keindahan bahasa yang disusun untuk hal-hal yang bersifat memperbaiki, memerintah, mendorong dan mempertahankan. Di balai pengajian Darul Mu'alla ini umi menyampaikan pesan dakwah dengan bahasa yang jelas dan meyakinkan dengan bahasa yang sesuai dan dapat dipahami oleh santriwati, dimana cara penyampaian komunikasi dakwah kepada santriwati anak-anak disampaikan dengan bahasa yang dapat membujuk mereka menggunakan komunikasi kelompok dan komunikasi interpersonal agar dapat mengikuti dan melaksanakan pesan-pesan dakwah tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Komunikasi kepemimpinan sangat penting dilakukan dalam komunikasi dakwah untuk santriwati yang masih anak-anak dan ketika menyampaikan pesan dakwah perlu kesabaran dan kasih sayang agar santriwati tersebut terbujuk dan dapat berperilaku sesuai keinginan penyampai pesan dakwah.
2. Komunikasi dakwah dalam balai pengajian Darul Mu'alla sudah berjalan efektif dilihat dari efek perilaku santriwati yang dapat menerapkan perilaku sesuai dengan ajaran-ajaran balai pengajian Darul Mu'alla. Dari 5 narasumber tersebut, bahwa santriwati memilih untuk belajar di balai pengajian Darul Mu'alla dengan kemauannya sendiri meskipun santriwati tidak mendapatkan pelajaran formal tetapi mereka tetap semangat untuk memilih belajar di balai pengajian Darul Mu'alla tersebut untuk menghafal Al-Qur'an dan menjadi penyelamat orang tua mereka di akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An-Nahlawi. 2016. *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha fii Baiti wal Madrasati wal Mujtama'* Penerjemah. Shihabuddin, Jakart: Gema Insani Press.
- Ahmad Syafi Maarif. 2015. *Al-Quran Realitas Sosial dan limbo Sejarah sebuah refleksi*, Jogjakarta: Pustaka.

- Alisuf Sabri. 2015. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: UIN Jakarta.
- Deddy Mulyana. 2018. *Ilmu Komunikasi; Suatu Pengantar*, Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama RI. 2012. *Al- Quran Cordoba*, Bandung: CII Cordoba.
- Edi Santoso dan Mite Satiansah. 2010. *Teori Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hanani, Silfia. 2017. *Komunikasi Antarpribadi Teori & Praktik*, Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Harold D. Laswell. 1964. *The Structure and Function of Communication in Society*, dalam Richard West dan Lyn H. Turner, *Introducing Communication Theory*, New York: Cooper Square.
- Hasil Wawancara dengan Pimpinan Balai Pengajian Darul Mu'alla, Tanggal 18 Maret 2022
- Hasil Wawancara dengan Santri Balai Pengajian Darul Mu'alla, Tanggal 18 Maret 2022
- Hasil Wawancara dengan Umi Balai Pengajian Darul Mu'alla, Tanggal 18 Maret 2022
- <http://www.google.com//mellyasilaban.blog.co.id/2014/05/?guru-profesional-sebagiaifasilitator.html?m=1> "Diakses pada tanggal 20 November 2021.
- Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Joko Subagyo. 2011. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementrian Agama RI. 2018. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro.
- Lexi J. Maleong. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya.
- Morrisan. 2014. *Teori Komunikasi: Individu hingga Massa*, Jakarta: Kencana.
- Muhammad bin Ibrahim al- Hamd. 2012. *Maal Muallimin*, Penerjemah, Ahmad Syaikhu, Jakarta: Darul Haq.
- Nurudin. 2017. *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Onong Uchjana Effendy. 2013. *Dasar-dasar Komunikasi*, Jakarta: remaja Rosdakarya.
- Puspita, Tutiasri. 2017. *Jurnal Komunikasi di dalam Komunikasi Kelompok*, Universtitas Ahmad Dahlan: Yogyakarta.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Media Wacana Press.
- S Nasution. 2016. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Satriani. 2014. "Strategi Komunikasi Antarpribadi Pendidik dan Peserta Didik Autis" (Studi Kasus pada Peserta Didik SMP di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Kecamatan Tamalate Kota Makassar)" Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Stanley, J. Baran & Dannis K. Davis. 2010. *“Teori Komunikasi Massa, Edisi 5 Dasar, Pergolakan, dan Masa Depan, terjemah. Afrianto Daud & Putri Iva Izzati, Jakarta: Selemba Humanika.*

Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik, Jakarta: Rineka Cipta.*

Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum, Yogyakarta: Andi Offset.*

Wawan, A dkk. 2018. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia, Yogyakarta: Nuha Medika.*

Widjaja, H.A.W. 2015. *Komunikasi Komunikasi & Hubungan Masyarakat, Jakarta: Bumi Aksara.*

Widjaya. 2017. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat, Jakarta: Bumi Aksara.*

Wina Sanjaya. 2010. *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan, Jakarta: Kencana.*

Zuhairini, dkk.. 2013. *Metode Khusus Pendidikan Agama, Surabaya: Usaha Nasional.*